









didik melalui serangkaian tindakan, bimbingan dan arahan, yang kemudian bisa meningkatkan profesionalisme guru dan memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan.

Penanggungjawab pembinaan yang ada di sekolah ada di tangan kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan sosok yang membantu guru ketika ada permasalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran mulai dari metode mengajar sampai dengan meninjau kinerja guru dalam mengajar agar dapat memberikan saran serta masukan untuk menjadi guru profesional.

Terkait mengenai tugas dan tanggungjawab kepala sekolah yang melakukan pembinaan secara langsung kepada para guru atau biasa disebut dengan supervisor, kepala sekolah juga sebagai administrator pendidikan agar organisasi yang berada dalam naungannya bisa terstruktur dan terorganisir serta berjalan sesuai dengan visi misi sekolah. Hal ini pun telah dilakukan oleh Pak Muslikan selaku kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, meskipun tuntutan menjadi Sekolah Berstandart Internasional terus bergulir, tapi peningkatan mutu kualitas guru tetap menjadi prioritas, karena menjadi sesuatu yang mustahil ketika sekolah bercita-cita ingin menjadi sekolah SBI tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan profesionalitas guru.

Melalui pendekatan kualitatif ini, maka terlihat gambaran mengenai model pembinaan yang dilakukan sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. Peneliti menganalisis bahwa peran kepala sekolah di sekolah harus

serba bisa dan menguasai seluruh keadaan yang ada. Yang peneliti lihat bahwa kepala sekolah harus bersikap tegas sekaligus cermat. Karena terkadang dalam menghadapi keadaan kritis, dibutuhkan ketegasan dan kecermatan kepala sekolah.

Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, kepala sekolah memiliki buku pegangan tersendiri untuk mencatat segala kelemahan dan kelebihan pada tiap guru dan nanti itu akan dijadikan tolak ukur untuk mengoreksi pribadi tiap guru yang pasti memiliki khilaf dalam setiap tingkah lakunya. Tetapi buku pegangan itu tidak boleh berada di tangan orang lain, karena itu merupakan prifasi sekolah dan terkait individu tiap guru.

Selain pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, PLPG merupakan pembinaan yang biasa dilakukan, dalam PLPG ini biasanya guru menempuh beberapa hari untuk melalui proses tersebut. PLPG biasanya dilakukan untuk menyegarkan kembali semangat para guru dalam suasana mendidik yang baru.

Seminar, pelatihan dan workshop merupakan pembinaan yang biasa dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. Dan biasanya sekolah ini yang mengadakan kegiatan tersebut sekaligus sebagai tuan rumah. Pelaksanaan seminar, workshop atau pelatihan tidak ada kurun waktu yang pasti, tetapi pelaksanaan tersebut tergantung sesuai dengan kebutuhan.

Setelah melihat dari model pembinaan yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, maka peneliti mencoba mengkorelasikan



keberhasilan pengajaran tidak dapat diukur dengan keberhasilan pengajaran yang lain, yang berbeda pelakunya. Karena itu, pendekatan artistik merekomendasikan, agar pembina guru turut mengamati, merasakan dan mengapresiasi pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Dalam pendekatan artistik ini, para pembina, tutor, narasumber maupun kepala sekolah harus bisa menanggalkan persepsi bahwa pengajaran yang dilakukan oleh guru yang berbeda itu hasilnya akan sama, karena setiap guru memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing yang sudah seharusnya bisa difahami, sedangkan kondisi peserta didik antara kelas satu dengan kelas yang lain juga berbeda serta butuh keahlian khusus untuk bisa memahami peserta didik satu per satu.

Maka dari itu, para supervisor, pembina (instruktur) maupun penilik harus bisa mengamati dengan seksama apa yang terjadi di kelas yang mereka lihat, dan sebenarnya ada sebuah pandangan bahwa penilik maupun supervisor tidak hanya memberikan penilaian dan mengomentari apa yang telah guru lakukan, tetapi juga memberikan contoh bagaimana cara mengajar yang benar dan tepat dalam menghadapi peserta didik yang heterogen.

Menurut hasil wawancara peneliti, di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya tidak terjadi hal tersebut, karena para guru sudah memiliki keahlian khusus dalam menghadapi berbagai perilaku peserta didik yang bermacam-macam, hal itu terbukti ketika guru mengajar kebanyakan dari mereka sudah bisa terkendali, meskipun ada beberapa dari mereka yang tidak



mengindahkan gurunya. Hal ini dimaklumi para guru, karena rata-rata anak yang sekolah di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya merupakan anak dari orang yang berada yang biasa dimanja dan jika kurang diperhatikan, maka mereka akan bersikap acuh tak acuh dengan guru yang menerangkan di depan.

Para guru di sini sudah dibekali berbagai macam ilmu untuk menghadapi mereka, karena guru-guru yang sudah menjadi guru disini itu memiliki nilai lebih, karena mereka sudah melalui berbagai tahapan seleksi untuk bisa masuk dan diterima menjadi guru disini. Berbagai upaya dilakukan oleh sekolah untuk menjaring para guru yang berkualitas dan memenuhi kriteria agar menjadi guru pilihan yang benar-benar unggul untuk mencetak output yang handal.

*Pendekatan klinik* dapat dikatakan merupakan konvergensi antara pendekatan ilmiah dan artistik, dalam pendekatan ini pengajaran merupakan aktivitas yang kompleks sehingga dalam mengamati pengajaran haruslah hati-hati. Dalam pendekatan ini, pengajaran merupakan sesuatu yang kompleks, yang banyak memiliki kaitan antara satu unsur dengan unsur yang lain, dimana satu dengan yang lain saling mendukung. Jadi ketika seorang guru melakukan pengajaran perlu semangat dari peserta didik, perlu adanya alat bantu untuk tersampainya pelajaran dengan baik, perlu adanya sarana prasarana yang memadai dan juga perlu banyak pihak yang mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya seluruh aspek sudah terpenuhi, mulai dari guru yang professional, murid yang memiliki semangat belajar yang tinggi, sarana prasarana yang memadai, pihak-pihak yang mendukung terlaksananya pembelajaran, mulai dari orang tua, karyawan sampai dengan satpam, dimana mereka memiliki tugas dan tanggungjawab sendiri-sendiri demi lancarnya proses pembelajaran.

#### **B. Analisis Data Pengembangan Profesionalisme Guru PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya**

Dari beberapa hasil wawancara menyebutkan bahwa segala proses pengembangan sangat terkait dengan hasil pembinaan, karena pengembangan merupakan tindak lanjut dari pembinaan yang dilakukan. Pengembangan yang ada di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, lebih mengutamakan dari kreatifitas guru mata pelajaran itu sendiri, karena untuk mengembangkan cara mengajar dan bagaimana mengemas pembelajaran dengan baik, akan menjadi sesuatu yang sangat penting, ketika apa yang disampaikan itu perlu eksplorasi lebih.

Pengembangan juga dilakukan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dimana dalam MGMP ini guru mengembangkan kreatifitasnya dalam meramu soal sehingga dengan soal-soal tersebut para peserta didik bisa memahami semua pelajaran yang disuguhkan. Karena MGMP merupakan tempat dimana para guru berunding untuk memberikan alternatif-alternatif pertanyaan yang biasanya belum banyak dimengerti oleh

kebanyakan peserta didik, sehingga peserta didik mendapat jawaban dari pertanyaan yang dibuat oleh para guru.

Pengembangan juga dilakukan melalui unjuk kerja dalam pembuatan RPP dan modul pembelajaran. Dalam RPP dan modul pembelajaran memberikan kontribusi pada guru, sebagai tongkat pegangan dalam melaksanakan pembelajaran, karena dengan adanya RPP pembelajaran akan semakin terarah dan tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, karena persiapan mengajar sesuai dengan waktu yang tersedia sudah bisa diatur sedemikian rupa agar bisa memenuhi target yang diharapkan.

Waktu dan keadaan sekolah sekarang semakin cepat berubah, sedangkan guru juga harus memperhatikan kepentingan-kepentingan sekolah dan ikut serta menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi sekolah yang kadang-kadang sangat kompleks. Secara berangsur-angsur partisipasi guru dalam hal administrasi semakin dibutuhkan terutama dalam hal manajemen sekolah.

Pengembangan guru juga erat kaitannya dengan hal administrasi, karena administrasi juga tidak kalah urgennya dalam mendukung lancarnya pembelajaran. Dalam hal administrasi ini, guru memiliki kewenangan untuk memberi nilai pada siswa, dan dalam pemberian nilai guru juga dituntut untuk mengerti tentang cara penilaian yang benar yang berlaku di sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan, tidak hanya sekedar memberi nilai sebisanya





pelatihan yang telah diikuti oleh salah satu atau beberapa guru yang menjadi utusan sekolah dalam pelatihan diluar, mereka telah membawa pengetahuan dan pengalaman baru. Setelah mendapat pelatihan, beberapa guru yang telah mendapatkan pelatihan secara otomatis menjadi tutor bagi guru yang lainnya, saling bertukar pikiran, pendapat dan sharing bersama agar pengembangan bisa dirasakan oleh guru-guru yang lain yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan.

Meskipun dalam pengembangan yang lebih berperan aktif adalah guru, tetapi peran kepala sekolah sebagai supervisor juga menjadi sebuah tuntutan dan kebutuhan, kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik dan sesuai dengan kepemimpinan yang dipegangnya, selain itu kepala sekolah harus memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.

Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor mencakup kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan pembangkitan semangat dan kerja sama guru-guru, pemenuhan alat-alat dan perlengkapan sekolah demi kelancaran pengajaran, pengembangan dan pembinaan guru-guru dan kerjasama antar sekolah dan masyarakat, yang semuanya ditujukan untuk mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran siswa.

Teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai sekolah dapat dilakukan dengan

teknik perseorangan dan teknik kelompok. Kegiatan yang termasuk teknik perseorangan adalah mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi, membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa, dan membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.

Sedangkan yang termasuk teknik kelompok adalah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan proses dan hasil pembelajaran, mengadakan dan membimbing diskusi kelompok diantara guru-guru bidang studi, memberikan kesempatan pada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidang tugasnya, dan membimbing guru-guru dalam hasil-hasil penataran yang diikutinya.

Dalam pengembangan kita mengenal supervisi yaitu segala bentuk dari pemimpin sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pembelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran.





yang lain dibantu oleh majelis DIKDASMEN PW. Muhammadiyah Jawa Timur.

Serentak dengan upaya tersebut maka diperlukan peningkatan informasi keilmuan yang secara spesifik mengembangkan ilmu bidang studi non-kependidikan. Kegiatan ini diharapkan dapat mempercepat proses penguasaan ilmu bidang studi. Begitu pula yang terjadi di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya bahwa upaya peningkatan pengembangan profesionalisme guru dilakukan serentak agar terhadap semua guru dan karyawan, agar seluruh staf memiliki keahlian dalam bidang yang mereka kerjakan.



pelatihan akan menjadi sumber ilmu baru bagi guru yang lain yang belum mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan. Selain itu pengembangan bahan ajar juga dilakukan guru dalam membuat buku paket ISMUBA (Al Islam, ke-Muhammadiyah-an dan Bahasa Arab) secara bersamaan dengan guru-guru yang lain dibantu oleh majelis DIKDASMEN PW. Muhammadiyah Jawa Timur. Dan yang paling penting pengembangan yang dilakukan adalah bentuk peran aktif guru kelas dalam menyajikan materi ajar semenarik mungkin dengan menggunakan media yang tersedia serta pengembangan dalam bentuk evaluasi baik tes maupun non-tes.

## **B. Saran**

1. Pembinaan yang telah ada sudah baik, hal tersebut merupakan bentuk perhatian khusus yang telah dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 5 Surabaya sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI. Agar model pembinaan lebih bervariasi, maka kepala sekolah maupun pimpinan sekolah harus lebih sering mengadakan pembinaan yang bersifat rutin, karena pembinaan itu dilakukan tidak harus menunggu adanya suatu model pembinaan baru lalu mengadakan pelatihan, tetapi seharusnya mengadakan pembinaan rutin itu untuk mencetuskan model-model pembinaan baru. Selain itu agar model pembinaan lebih bervariasi dan lebih mengena, maka pembinaan yang dilakukan tidak harus dilakukan di dalam ruangan, pembinaan bisa dilakukan diluar ruangan agar mendapatkan suasana berbeda.

2. Pengembangan yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya sudah baik, hal tersebut terbukti bahwa para guru sudah bisa menguasai kelas dan materi yang disampaikan sudah bisa mengena pada peserta didik, untuk lebih memaksimalkan pengembangan yang telah ada, maka guru harus banyak mencoba berbagai strategi pembelajaran, mulai dari cara memaksimalkan media yang sudah ada dan bagaimana menggunakan metode yang tepat. Karena ada kalanya metode ceramah sangat cocok untuk menyampaikan materi tertentu, tetapi adakalanya guru harus menggunakan metode lain untuk menjelaskan materi tertentu. Dalam hal pengembangan guru juga harus lebih kreatif dalam menyiapkan bahan ajar, mulai dari strategi mengajar yang digunakan, media yang harus disediakan, tugas-tugas yang harus diberikan, sampai soal-soal yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Selain itu, pengembangan bahan ajar perlu diintensifkan lagi oleh guru dalam membuat buku paket ISMUBA secara bersamaan dengan guru-guru yang lain dibantu oleh majelis DIKDASMEN PW. Muhammadiyah Jawa Timur, agar tujuan dari pendidikan yang telah direncanakan bisa tercapai sesuai dengan target. Itu semua harus diperhatikan dengan seksama sebagai wujud pengembangan profesionalisme seorang guru dari berbagai pembinaan yang telah didapat selama ini.